

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Walisongo Kayen

Pada mulanya berdirinya MTs Walisongo Kayen Pati merupakan cikal bakal dari PGA NU. Pada tahun 1968 di daerah Kayen terdapat sarana pendidikan sebagai wadah menuntut ilmu baik agama maupun umum yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Arwan Zuhdi dengan jumlah siswa pada awal penerimaan murid baru sebanyak 150 orang. Dalam proses perkembangannya banyak hambatan yang harus dihadapi, terutama yang mengenai hal yang berkaitan dengan tempat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Akan tetapi berkat kemurahan hati Bapak Memet, beliau merelakan tempat tinggalnya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang berlangsung kurang lebih setengah tahun.¹ Kondisi yang menunjang pelaksanaan pengajaran itulah yang selalu diharapkan dalam setiap lembaga pendidikan, untuk itu PGA NU dipindahkan ke madrasah Miftahul Falah yang berada di samping masjid tepatnya sebelah selatan masjid Baitul Istianah Kayen, dengan satu harapan agar lebih baik dari apa yang telah ada dan keberhasilan itu dapat dicapai dengan sarana dan fasilitas sesederhana mungkin dan juga mendukung terlaksananya pendidikan.

¹ Drs. Juri, M.Ag. Kepala MTs Walisongo Kayen, tanggal 25 Februari 2013.

Pada tahun 1979 jabatan kepala madrasah dialihkan kepada Drs. Noor Rohmad, dibawah kepemimpinannya terdapat banyak perubahan,perubahan ini di antaranya berubah tahun ajaran yang semula Januari menjadi juli dan perubahan yang mendasar di sini adalah perubahan PGA 4 tahun MTs Walisongo Kayen menjadi MTs Walisongo Kayen.Di samping perubahan diatas juga diadakan penyempurnaan pengurus. Bapak Noor Rohmad akhirnya tidak dapat meneruskan tugasnya dikarenakan tutup usia pada tahun 1979, sebelum ajaran baru berakhir.

Jabatan sementara diteruskan oleh Bapak Imam Sibaweh yang hanya berlangsung satu tahun yaitu tahun 1980.Jabatan kepala sekolahselanjutnya dipegang oleh Bapak Ahmad Thoyib 1981 s/d 1983.Setelah berjalan tiga tahun banyak perkembangan yang terjadi diantaranya tahun1981 MTs Walisongo Kayen menjadi sub pelaksanaan ujian negara. Pada Tahun ajaran 1982-1983 MTs Walisongo Kayen sudah menjadi pelaksana ujian negara.

Pada tahun ajaran 1983-1986 kepemimpinan dipimpin oleh K.Naim Kholil. Pada masa kepemimpinannya yakni tahun 1985 MTs Walisongo Kayen Pati resmi menjadi Yayasan dengan nama'' Yayasan Pendidikan Perguruan Islam Walisongo Kayen Pati'' dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat Yayasan : K. Mukri

Ketua Yayasan : K. Naim Kholil

Sekretaris : K. Sibaweh
Anggota : - H. Amir Zuhdi
- K. H. Nasir Abdul Ghoffur
- Djamraji

Akte yaysan tertanggal 12 Agustus 1985, dengan akte NO. 23 terdaftar di kepaniteraan pengadilan Pati NO. 34/1985/A.N.:/N.K. dengan tujuan membantu pemerintahan dalam membangun dan memajukan masyarakat Indonesia dibidang pendidikan umum dan pendidikan Islam pada khususnya, agar menjadi warga negara yang berilmu pengetahuan, cakap, trampil berdasarkan berbudi pekerti luhur serta taqwa kepada Allah SWT, bertanggung jawab terhadap Agama, bangsa dan negara.

Pada Tahun 1986 Bapak K. Naim Kholil menunaikan ibadah haji dan untuk sementara waktu ketua yaysan di PJS (pejabat sementara) kepada K.H Nasir Abdhul Ghoffur sebagai koordinator. Tahun 1986-1999 kepala MTs Walisongo Kayen dijabat oleh Aly Masykuri BA, waktu yang lama serta proses perjuangan yang panjang menjadikan MTs Walisongo Kayen Pati semakin maju dan berkembang hal ini dapat dilihat dari status madrasah yang berubah yaitu pada tanggal 30 juni 1993 MTs Walisongo Kayen menyandang status “DIAKUI” dengan SK. WK./5.c./PP.00.5/1390/1993. Semakin mengalami perkembangan

pada tanggal 25 Maret 1999 MTs Walisongo Kayen setatusnya menjadi “DISAMAKAN” SK. WK/ 5.c./ PP.00. 5/ 733/ 1999.

Perubahan kepala madrasah selalu diadakan untuk penyegaran atau masa periode kepemimpinan habis, pada tahun 2000 sampai saat ini Kepala MTs Walisongo Kayen di pimpin oleh Drs. Juri, M.Ag. Dengan perjalanan waktu, pada tanggal 12 januari 2004 terjadi reorganisasi kepengurusan YPPI Walisongo kayen, dengan perubahan susunan kepengurusan sbagai berikut :²

Ketua Yayasan	: K.H Nasir Abdhul Ghofur
Wakil Ketua	: K. Ikhsanudin
Sekretaris	: H. Sudarman , S.Ag, MM
Wakil Sekretaris	: Hafidz, S.Ag., M.Pd.I.
Bendahara	: Mohammad Najib Anwari, S.Sos.
Seksi Sarana Prasarana	: Drs. Juri, M.Ag.
Seksi Kependidikan	: Mohamad Aniq Hariri, S.H., M.Pd.
Seksi Usaha	: H. Mukhid, S.Pd.I.

Dengan adanya perkembangan di dunia pendidikan yang semakin maju, maka pada tanggal 18 April 2005 MTs Walisongo Kayen sudah terakreditasi A dengan No: Kw. 11.4/ 4/ PP. 03. 2/ 624. 18. 07/ 2005. Pada tahun 2010 MTs Walisongo Kayen kembali mengikuti akreditasi dan pada tanggal 18 April 2010 MTs Walisongo Terakreditasi A dengan NIS : 212331802005. Nomor

² Dokumentasi MTs Walisongo Kayen Pati, tanggal 7 Januari 2013

Induk Sekolah (NIS) mengalami perubahan pada tahun 2012 yakni menjadi 121 233 108 004.³

Selama dipegang oleh Drs. Juri, M.Ag. MTs Walisongo Kayen banyak mengalami perubahan baik fisik maupun jumlah siswa. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2012/2013 sampai mencapai 796 siswa dengan 20rombel, dan status “Disamakan“ berubah menjadi ”Terakreditasi A”, dan pada tahun 2011 dibuka kelas unggulan sehingga minat masyarakat semakin bertambah. MTs Walisongo Kayen sampai sekarang masih merupakan madrasah yang paling besar di daerah Pati selatan dan jumlah siswa juga paling besar setelah MTs N Winong.

2. Profil MTs Walisongo Kayen

Nama Madrasah : MTs Walisongo Kayen
 Alamat : Jl. Masjid Jami' Kayen Pati 59171
 Desa : Kayen
 Kecamatan : Kayen
 Kabupaten : Pati
 Provinsi : Jawa Tengah
 Nama Yayasan : YPPI Walisongo
 NSS/NSM : 212331802005
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
 Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.18.07/2005
 Tahun didirikan : 1968

³ Dokumentasi Perangkat akreditasi MTs Walisongo Kayen Pati, tanggal 7 Januari 2013.

Tahun beroperasi	: 1969
Kepemilikan Tanah	: Milik yayasan
Status tanah	: Sertifikat
Luas tanah	: 7.428 m ²
Status Bangunan	: Milik sendiri
Surat Ijin Bangunan	: 640/897/2010
Luas bangunan	: 4.758 m ² (1424,7)

3. Visi dan Misi MTs Walisongo Kayen

MTs Walisongo Kayen sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga, pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Walisongo Kayen Pati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmupengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs Walisongo Kayen Pati ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi dan misi berikut:⁴

a. Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA INSAN YANG BERIMAN, BERTAQWA, CERDAS, BERPRESTASI DAN BERAKHLAQUL KARIMAH” dengan indikator visi sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam pengetahuan agama.

⁴ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs Walisongo Kayen, tanggal 11 Januari 2013

- 2) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam pengetahuan umum.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang cerdas emosionalnya.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi non akademik .
- 6) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dalam tingkah laku maupun pergaulan di madrasah dan di masyarakat.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi Madrasah

Sedangkan Misi MTs WalisongoKayen Pati adalah Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, antara lain :

- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis Iman dan Taqwa serta pendidikan berstandar nasional yang berazaskan Islam berhaluan Ahlulsunah Waljamaah.
- 2) Menanamkan, melaksanakan, pembentukan dan pembiasaan perilaku akhlakul karimah.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa mempunyai prestasi dan ketrampilan sebagai bekal dimasa mendatang.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabilitas.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan agama agar peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 7) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabilitas.

c. Tujuan Madrasah

Bercermin dari visi dan misi diatas, tujuan pendidikan MTs Walisongo Kayen Kabupaten Pati adalah:

- 1) Untuk membekali agar siswa berilmu agama, pengetahuan umum sehingga menjadi cerdas.
- 2) Agar setiap alumni dapat mendalami ajaran Islam yang berhaluan Ahlusunah waljamaah untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- 3) Agar setiap siswa mempunyai prestasi pengetahuan agama dan umum serta keterampilan untuk bekal hidup dimasa yang akan datang.
- 4) Agar setiap alumni mempunyai prestasi baik akademik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih

tinggi atau non akademik sebagai bekal hidup dimasa depan.

5) Agar setiap alumni mempunyai akhlakul karimah sebagai bekal pergaulan di masyarakat. Membekali pengetahuan agama Islam dan

6) Mampu membaca Al Qur'an dan memahaminya sehingga dapat menambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

4. Data guru dan karyawan MTs Walisongo Kayen

Tabel 01. data guru dan karyawan MTs Walisongo Kayen

NO	NAMA	PENDIDIKAN	STATUS	Tugas
1	Drs. H. Juri, M.Ag.	S2	Guru tetap Yayasan	Guru
2	Mohammad Najib Anwari, S.Sos.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
3	H. Juhari, S.Pd.I.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
4	Samsulhadi, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
5	H. Moh. Thalhah, S.Ag.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
6	Hj. St. Aniyatussa'diyah, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
7	Nor Kholisoh, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
8	Puji Astuti, S.Sos.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
9	Noor Hamidah, S.Ag., S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
10	Aziz Muttaqin, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
11	Siti Rifa`atul Mahmudah, S.Si.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
12	Cicik Idha Suryani, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
13	Muslichah, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru

14	Hj. Listari, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
15	Lilieek Istiana, S.Ag.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
16	Seniman, S.Pd.I., M.Pd.I.	S2	Guru tetap Yayasan	Guru
17	Sutarwati, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
18	Suyoto, S.Pd.I., M.Si.	S2	Guru tetap Yayasan	Guru
19	Siti Fatimah, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
20	Supriyanto, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
21	Umi Istiqomah, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
22	Anwar Huda, S.T.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
23	Nor Hasan, S.Pd.I.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
24	Eni Zuliana, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
25	Purnomo, M.Pd.I.	S2	Guru tetap Yayasan	Guru
26	Ida Fitriani, S.Pd.I.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
27	Eko Agustin Wijianti, S.Pd.	S1	Guru tidak Tetap	Guru
28	Ifa Lailati, S.Pd.I.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
29	Saikuna Aris Prastyono, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
30	Arif Rokhman Syah, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
31	Wulan Sari, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
32	Parman, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
33	Dwi Maria Ulfah, S.Pd.	S1	Guru tidak Tetap	Guru
34	Ida Zakiyatul Fahiroh, S.Pd.I.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
35	Muh. Fairu Zabadiy Nur, S.Pd.	S1	Guru tidak Tetap	Guru
36	Nur Aprihatiningsih, S.Pd.	S1	Guru tidak Tetap	Guru

37	Rahayu Apriati, S.Pd.	S1	Guru tidak Tetap	Guru
38	Ali Mustofa, S.Pd.	S1	Guru tidak Tetap	Guru
39	Afif Aizzatul Khusnul Khotimah, S.Pd.	S1	Guru tidak Tetap	Guru
40	Amrih Hantoro, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
41	Syaiful Umam, M.Pd.	S1	Guru tidak Tetap	Guru
42	Okny Ramando, S.Pd.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
43	Muhlis, S.Sos.	S1	Guru tetap Yayasan	Guru
44	Muhammad Safrudin, S.I.Pust.	S1	Karyawan tidak Tetap	Pustakawan
45	M. Muchklis, S.Pd.I.	S1	Karyawan tetap Yayasan	Ka. TU
46	Siti Mutmainah, S.Pd.I.	S1	Karyawan tetap Yayasan	Bendahara
47	Purwanta, S.Pd.I.	S1	Karyawan tetap Yayasan	Operator
48	Nur Laela Alfiyaningsih	SLTA	Karyawan tetap Yayasan	Staff. TU
49	Hadi Supeno	SD	Karyawan tetap Yayasan	Tukang Kebun
50	Ma`ruf Khoirul Anam	SLTA	Karyawan tidak Tetap	Cleaning Service

5. Sarana dan Prasarana MTs Walisongo Kayen

Tabel 02. Sarpras MTs Walisongo Kayen

No	Kode Barang	Nama	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Total
1	0001	Meja	1.020	5	0	1.025
2	0002	Kursi siswa	950	7	5	962
3	0003	Papan Tulis	22	0	0	22
4	0004	Lemari	30	6	0	36
5	0005	Komputer	80	5	5	90
6	0006	Notebook	4	0	0	4
7	0009	Printer	5	0	0	5
8	0010	Scanner	3	0	0	3
9	0011	Rak	8	0	0	8
10	0012	Tempat Sampah	25	0	0	25
11	0013	Tempat Cuci Tangan	22	0	0	22
12	0014	Jam Dinding	25	0	0	25
13	0015	Simbol Kenegaraan	26	0	0	26
14	0017	Filling Kabinet	1	0	0	1
15	0018	Tempat Tidur	2	0	0	2
16	0019	Kotak P3K	24	0	0	24
17	0103	LCD Projector	13	5	0	17

18	0104	Layar LCD Projector	13	0	0	13
19	0105	Pengeras Suara	8	0	1	9
20	0111	Kipas Angin	23	2	0	25
22	0202	Kursi Guru dan Pegawai	50	0	0	50
26	9999	Lainnya	861	54	24	939

Tabel 03. Daftar ruangan MTs Walisongo Kayen

No	Jenis	Jumlah	Panjang	Lebar	Kondisi	Kepemilikan
1	Ruang Kelas VII	6	8	7,5	Baik	Milik Sendiri
2	Ruang Kelas VIII	7	8	7,5	Baik	Milik Sendiri
3	Ruang Kelas XI	7	8	7,5	Baik	Milik Sendiri
7	Ruang BK	2	2	4	Baik	Milik Sendiri
8	Toilet/Kamar Mandi Guru	2	1,5	1,5	Baik	Milik Sendiri
9	Toilet/Kamar Mandi Siswa	8	2	3	Baik	Milik Sendiri
11	Ruang OSIS	1	3	8	Baik	Milik Sendiri
12	Lab. Komputer	2	8	8	Baik	Milik Sendiri
13	Ruang Guru	1	9	10	Baik	Milik Sendiri
14	Ruang TU	1	8	8	Baik	Milik Sendiri

15	Ruang Kepala	1	5	5	Baik	Milik Sendiri
16	Musholla	1	9	13	Rusak Ringan	Bukan Milik Sendiri
17	Ruang Olah Raga	1	20	10	Rusak Sedang	Milik Sendiri
25	Ruang Perpustakaan	1	8	7,5	Baik	Milik Sendiri
26	Ruang UKS	1	5	5	Baik	Milik Sendiri

6. Keadaan Siswa

Tabel 04. jumlah siswa MTs Walisongo Kayen tahun pelajaran 2020/2021

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2020/2021	192	6	202	7	189	6

B. Analisis Data

1. Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Supervisi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu madrasah. Kegiatan ini berguna untuk mengawasi perkembangan semua aktivitas yang ada di madrasah, baik berupa kegiatan pembelajaran di kelas maupun perkembangan kompetensi

kepribadian guru. Di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru. Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen mengadakan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan itu bertujuan agar supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bisa berjalan dengan sistematis dan lancar.

a) Perencanaan

Dalam sebuah perencanaan bisa dikatakan sangat penting, karena dengan perencanaan kita bisa mengatur strategi dalam sebuah peningkatan itu sendiri. Adanya perencanaan masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya dapat dihadapi dan diatasi karena sudah terpikirkan sebelumnya.

Dalam perencanaan mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021, kepala Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen mengatakan

“Dengan melakukan Supervisi terhadap guru dan ditambah dengan guru beri tugas memimpin Istighosah setiap pagi dengan siswa sebelum masuk kelas supaya rohani guru menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”⁵

Dalam perencanaan yang telah dikemukakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, peneliti dapat menguraikan bahwa: (1) dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan melakukan supervisi

⁵ Hasil wawancara dengan Drs. Juri, M.Ag. kepala madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 2 Februari 2021

terhadap guru, (2) untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan juga dengan kegiatan istigosah dimana setiap pendidik atau guru bergilir memimpin istigosah setiap paginya, dengan harapan supaya jiwa rohani guru menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Pengorganisasian

Dalam struktur pengorganisasian, supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru diawali dengan sebuah perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, kemudian menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai macam masalah dan kebutuhan, dan kemudian menetapkan kriteria dalam rekrutmen personil.

c) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, diawali dengan sebuah perencanaan, pengorganisasian, permotivasi, pengawasan, kemudian penilaian. Dalam perencanaan dilakukan supervisi terhadap guru, kemudian guru mendapat tugas memimpin istigosah setiap pagi dengan siswa sebelum masuk kelas.

Dalam tahap pengorganisasian, diawali dengan sebuah perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, kemudian menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan

melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai macam masalah dan kebutuhan, dan kemudian menetapkan kriteria dalam rekrutmen personil.

Permotivasian dilakukan kepala madrasah kepada para guru agar bisa lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki setiap guru, kompetensi dalam hal kepribadian maupun kompetensi dalam hal intelektual.

d) Pengawasan

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang mengawasi maupun membina secara langsung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru. Dalam pengawasannya kepala madrasah memonitoring langsung kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan kompetensi kepribadian guru.

Pengawasan dapat berjalan dengan efektif apabila kepala madrasah berperan dengan baik di dalamnya. Maka dari itu sangat diperlukan peran serta aktif kepala madrasah dalam memonitoring, mengawasi, serta membina para guru. Dengan adanya peran yang baik dari kepala madrasah tentu dapat membantu peningkatan kompetensi kepribadian guru.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen dapat berjalan dengan

meningkatkan kualitas apabila dilaksanakan dengan benar. Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen dapat diatasi apabila ditangani dengan sebaik-baiknya.

Faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen adalah, semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya, kenaikan gaji, intelektual, etos kinerja guru, suasana atau kondisi kelas. Adapun faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen adalah, kurangnya motivasi untuk maju, kurang dapat menguasai teknologi informasi, malas dalam kegiatan-kegiatan seperti penataran maupun workshop.

3. Hasil Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris menjelaskan bahwa merasa atas kepemimpinan kepala madrasah, saya sebagai guru senantiasa menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik. Disamping itu sebagai guru juga bersikap sesuai dengan

norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.⁶

Terkait sikap sosial, seorang pendidik menyatakan bahwa saya dalam menjalin hubungan sosial kemasyarakatan senantiasa berupaya membangun hubungan baik dengan sanak saudara, tetangga, dan masyarakat, karena saya merasa sebagai seorang guru harus bisa menjadi suritauladan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat kebanyakan memiliki anggapan bahwa guru merupakan sosok yang dapat dijadikan contoh dalam bermasyarakat. Dengan asumsi yang demikian ini, saya selalu berhati-hati dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal demikian yang selalu ditekankan oleh kepala madrasah kepada semua pendidik di madrasah dalam bermasyarakat.⁷

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Pengakuan seorang pendidik mengatakan bahwa saya seorang guru tentu harus berperilaku jujur. Karena jujur sangat dibutuhkan sebagai seorang guru, hal ini penting untuk diteladani peserta didik agar ke depan peserta didik diharapkan memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya dalam menjalani kehidupannya. Dalam rapat-rapat pembinaan guru, hal senantiasa dihimbaungkan oleh kepala madrasah agar setiap pendidik menjaga sikap kejujuran ini.⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd . sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februari 2021.

⁷ Pernyataan Ibu Puji Astuti, S.Sos, guru matematika Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 6 Februari 2021.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Listari, S.Pd. sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februari 2021.

Sifat tegas juga harus dimiliki seorang pendidik. Hal ini penting karena jika seorang pendidik memiliki sifat tegas maka akan disegani oleh para peserta didik, bukan berarti harus ditakuti oleh peserta didik. Disegani berbeda dengan ditakuti, jika disegani peserta didik merasa akan menghormati guru kapanpun dan dimanapun berada, akan tetapi berbeda jika peserta didik hanya memiliki sikap takut, hal itu akan menghambat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Sikap ini selalu saya perhatikan dikarenakan kepala madrasah dalam pembinaannya kepada guru-guru menekankan penting masalah ini.⁹

Sikap manusiawi selalu saya lakukan terhadap semua peserta didik. Dalam mengajar saya selalu mengupayakan mengajar dengan penuh rasa kasih sayang kepada semua peserta didik. Mengapa ini penting? Karena dengan sikap kasih sayang seorang pendidik terhadap peserta didik akan membawa dampak yang luar biasa. Dengan hati yang didasari penuh kasih sayang akan menyentuh hati sanubari peserta didik yang sangat mendalam, sehingga nilai-nilai keiklasan akan membentuk akhlak yang baik semua peserta didik.¹⁰

Kompetensi kepribadian guru yang adalah berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. Hasil wawancara dengan seorang guru mengemukakan bahwa saya sebagai seorang guru saya sebagai seorang muslimah berupaya menjalankan perintah-perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala diantaranya melaksanakan sholat lima

⁹ Pengakuan Bapak Suyoto, S.Pd.I., M.Si. guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 10 Februari 2021.

¹⁰ Penuturan Bapak Purnomo, M.Pd.I. Guru Ekonomi Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 15 Februari 2021.

waktu dan saya upayakan berjamaah di Masjid dikarenakan dengan berjamaah pahalanya akan ditingkarkan dua puluh tuju derajat. Saya mengakui kepala madrasah tak bosan-bosannya memberikan pembinaan masalah ini kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ini.¹¹

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Pribadi yang mantap merupakan cerminan kompetensi kepribadian pendidik. Kompetensi ini diakui oleh seorang pendidik yang menyatakan bahwa saya sebagai seorang pendidik harus memiliki pribadi yang mantap dalam berkehidupan baik di ketika dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan kepribadian yang mantap akan meyakinkan terhadap orang lain terutama terhadap peserta didik. Dengan kepribadian yang mantap dalam mengajar, maka peserta didikpun akan termotivasi semangat dalam kegiatan pembelajaran. Sikap pendidik harus memiliki pribadi yang mantap selalu dianjurkan oleh kepala madrasah agar mampu menumbuhkan kondisi yang mantap pula dalam proses pembelajaran.¹²

Indikator kompetensi kepribadian adalah sikap dewasa. Wawancara dengan seorang pendidik menyatakan bahwa sikap dewasa selalu saya jaga dalam kegiatan di madrasah maupun dalam kehidupan

¹¹ Hasil wawancara Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd . sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februai 2021.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februai 2021.

sehari-hari di masyarakat. Misalnya ketika dalam mengikuti rapat saya berupaya menghargai pendapat orang lain walaupun terapat perbedaan pendapat. Hal ini dapat dimaklumi karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda, namun saya bersikap dewasa dalam menerima keputusan rapat.¹³

Arif dan berwibawa, salah satu ciri kompetensi kepribadian pendidik. Saya Bapak Suyoto, S.Pd.I., M.Si guru Fikih menyatakan bahwa saya dalam mendidik peserta didik mengupayakan selalu bersikap arif dan berwibawa. Arif dalam memperlakukan setiap peserta didik walaupun terkadang ada yang kurang mematuhi pertatib madrasah maupun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saya lebih mengedepankan pendekatan dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik dari pada memberlakukan sanksi. Justru dengan sikap arif inilah seorang pendidik akan memilih kewibawaan di hadapan peserta didik. Hal ini saya lakukan karena saya merasa termotivasi oleh kepala madrasah dalam memberikan bimbingan kepada kami.¹⁴

d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri, meliputi:

Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Saya sebagai pendidik tentunya harus memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini saya tunjukkan setiap menjalankan tugas sebagai pendidik selalu mengikuti dan manaati aturan di madrasah maupun dalam pemerintah yang berlaku. Semisal hadir setiap hari dan

¹³ Pengakuan Ibu Puji Astuti, S.Sos guru matematika Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 6 Februari 2021.

¹⁴ Pengakuan Bapak Suyoto, S.Pd.I., M.Si. guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen,, pada tanggal 10 Februari 2021

tepat waktu setiap hari kerja, mengerjakan tugas sebagai guru dengan baik dan benar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian. Kepala madrasah senantiasa menekankan agar semua guru memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.¹⁵

Bangga menjadi pendidik dan percaya pada diri sendiri. Saya merasa bangga menjadi pendidik di madrasah ini. Oleh karena itu saya merasa perlu menjaga nama baik almamater madrasah yang telah membesarkan saya menjadi seorang pendidik. Disamping itu, saya memiliki percaya pada diri sendiri melalui kompetensi yang saya miliki utamanya kompetensi kepribadian. Ini semua saya akui salah satunya berkah atas bimbingan dari kepala madrasah ini yang dengan telaten dan tekun tidak segan-segannya memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru yang ada di madrasah ini. Sikap bangga menjadi pendidikan dan percaya diri inilah yang selalu diwanti-wanti oleh kepala madrasah kepada guru-guru di madrasah ini.¹⁶

Bekerja mandiri secara professional. Salah satu bukti pendidik yang mengakui bekerja mandiri secara profesional diakui oleh Ibu Puji Astuti, S.Sos. Pihaknya mengakui bahwa sebagai pendidik di madrasah ini selalu bekerja mandiri secara professional. Artinya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dikerjakan sendiri tanpa menggantung diri kepada orang lain. Disamping itu tugas-tugasnya

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Purnomo, M.Pd.I Guru Ekonomi Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 15 Februari 2021.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd. sebagai guru bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februari 2021.

dilaksanakan secara profesional sesuai tugas dan fungsinya serta aturan yang telah ditetapkan di madrasah. Ini tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah. Saya merasa bahwa berbagai pelatihan dan pengarahan dari kepala madrasah mampu melaksanakan tugas saya secara mandiri dan profesional tanpa menggantung diri kepada orang lain.¹⁷

- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik. Pengakuan Bapak Purnomo, M.Pd. guru Ekonomi mengungkapkan dirinya telah memahami, menerapkan, serta berperilaku sesuai dengan kode etik profesi pendidik. Baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun berinteraksi dengan sesama warga madrasah selalu menjunjung tinggi kode etika profesi pendidik. Jangan sampai sebagai pendidik bersikap dan bertindan melanggar etika seorang pendidik. Hal ini sangat penting, oleh karenanya kepala madrasah selalu mengajak kepada guru-guru madrasah ini dalam selalu menjadi kode etik profesi pendidik baik di dalam madrasah maupun di masyarakat.¹⁸

¹⁷ Pernyataan Ibu Puji Astuti, S.Sos, guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 6 Februari 2021.

¹⁸ Penuturan Bapak Purnomo, M.Pd.I Guru Ekonomi Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen pada tanggal 15 Februari 2021.

C. Pembahasan

1. Supervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Supervisi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu madrasah. Kegiatan ini berguna untuk mengawasi perkembangan semua aktivitas yang ada di madrasah, baik berupa kegiatan pembelajaran di kelas maupun perkembangan kompetensi kepribadian guru. Di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru. Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen mengadakan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan itu bertujuan agar supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bisa berjalan dengan sistematis dan lancar.

a) Perencanaan

Dalam supervisi sebuah perencanaan bisa dikatakan sangat penting, karena dengan perencanaan kita bisa mengatur strategi dalam sebuah peningkatan itu sendiri. Adanya perencanaan masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya dapat dihadapi dan diatasi karena sudah terpikirkan sebelumnya.

Dalam perencanaan mengembangkan kompetensi kepribadian guru pada Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen

Tahun Pelajaran 2020/2021, kepala Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen mengatakan:

“Dengan melakukan Supervisi terhadap guru dan ditambah dengan guru beri tugas memimpin Istighosah setiap pagi dengan siswa sebelum masuk kelas supaya rohani guru menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹⁹

Dalam perencanaan yang telah dikemukakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, peneliti dapat menguraikan bahwa: (1) dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap guru, (2) untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan juga dengan kegiatan istigosah dimana setiap guru bergilir memimpin istigosah setiap paginya, dengan harapan supaya jiwa rohani guru menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Pengorganisasian

Dalam struktur pengorganisasian supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru diawali dengan sebuah perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, kemudian menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai macam masalah dan kebutuhan, dan kemudian menetapkan kriteria dalam rekrutmen personil.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai pengorganisasian kepala Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Juri, S.Ag. kepala madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 2 April 2021

“Dalam pengorganisasian dimulai dengan perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai masalah dan kebutuhan dan menetapkan kriteria dalam rekrutmen personel”²⁰

c) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, diawali dengan sebuah perencanaan, pengorganisasian, permotivasi, pengawasan, kemudian penilaian. Dalam perencanaan dilakukan supervisi terhadap guru, kemudian guru mendapat tugas memimpin istigosa setiap pagi dengan siswa sebelum masuk kelas.

Dalam tahap pengorganisasian, diawali dengan sebuah perencanaan dengan menetapkan arah dan tujuan, kemudian menetapkan target, merumuskan siapa saja yang akan melaksanakan tugas-tugas, menetapkan jabatan-jabatan prioritas, mengidentifikasi berbagai macam masalah dan kebutuhan kemudian menetapkan kriteria dalam rekrutmen personil. Permotivasi dilakukan kepala madrasah kepada para guru agar bisa lebih mengembangkan kompetensi yang dimiliki setiap guru, kompetensi dalam hal kepribadian maupun kompetensi dalam hal intelektual.

Tahapan pengawasan dan penilaian juga dilakukan langsung oleh kepala madrasah, dimana kepala madrasah berperan

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Juri, S.Ag. kepala madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 2 April 2021

sebagai pembimbing dan Pembina dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi kepribadian guru. Kemudian dalam penilaian kepala madrasah mengkaji langsung hasil yang diperoleh selama pelaksanaan. Seperti yang diutarakan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, bahwasannya tahap-tahap dalam pelaksanaan adalah tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian, tahapan permotivasi, tahapan pengawasan, kemudian tahapan penilaian.

Wawancara peneliti dengan kepala madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen:

“Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan diawali dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pemotivasi, pengawasan, kemudian yang terakhir adalah tahap penilaian”²¹

d) Pengawasan

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang mengawasi maupun membina secara langsung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru. Dalam pengawasannya kepala madrasah memonitoring langsung kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan kompetensi kepribadian guru. Pengawasan dapat berjalan dengan efektif apabila kepala madrasah berperan dengan baik di dalamnya. Maka dari itu sangat diperlukan peran serta aktif kepala madrasah dalam memonitoring, mengawasi, serta membina para guru. Dengan adanya peran yang

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Juri, S.Ag. kepala madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 2 April 2021

baik dari kepala madrasah tentu dapat membantu peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Setelah melaksanakan tahapan pengawasan, kepala madrasah melakukan pembinaan serta bimbingan kepada para guru. Hasil pengawasan dianalisis dan ditindak lanjuti untuk pengembangan kompetensi kepribadian guru.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen dapat berjalan dengan mengembangkan kualitas apabila dilaksanakan dengan benar. Adapun faktor penghambat dalam megembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen dapat diatasi apabila ditangani dengan sebaik-baiknya.

Faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen adalah, semangat dalam menjalankan tugas, jika guru semangat dalam menjalankan tugasnya maka akan menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru. Kenaikan gaji menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru, semakin besar gaji yang dinaikkan semakin semangat guru menjalankan tugasnya. Intelektual juga menjadi salah satu faktor pendorong dalam mengembangkan kompetensi

kepribadian guru, semakin tinggi intelektual seorang guru semakin besar pula kesadaran tinggi akan tugas-tugasnya. Kemudian etos kinerja guru juga dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru. Berikutnya adalah suasana atau kondisi kelas juga dapat menjadi salah satu faktor pendorong mengembangkan kompetensi kepribadian kelas, karena suasana atau keadaan yang kondusif bisa mendorong guru menjalankan tugasnya dengan efektif.

Faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru adalah, kurangnya motivasi guru untuk bergerak maju kearah yang lebih baik. Kurangnya menguasai teknologi juga menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru. Guru yang kurang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat.

3. Hasil Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis data hasil mengembangkan kompetensi kepribadian guru di muka, maka dalam sub pembahasan ini dijelaskan secara rinci mengembangkan kompetensi kepribadian guru melalui kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Seorang guru Bahasa Inggris mengakui bahwa dirinya merasa atas kepemimpinan kepala madrasah, sebagai pendidik senantiasa menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik. Disamping itu sebagai pendidik juga bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.²²

Sikap menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender peserta didik ini penting untuk dimiliki dan diterapkan oleh seorang pendidik dalam berkehidupan baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Sikap guru seperti ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²³

Dalam perspektif Islam, salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan salah satu upaya untuk menghormati dan menghargai diri sendiri. Bagaimana orang lain mau menghormati dan menghargai diri kita, jika kita tidak mau menghormati dan menghargainya. Cara menghormati dan menghargai orang lain pun berbeda tergantung dalam keberagaman masing-masing.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd . sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februari 2021.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Terhadap orang lain sesama Muslim, kita harus membina tali silaturahmi dan memenuhi hak-haknya seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi Muhamad SAW. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim ditegaskan, Nabi SAW bersabda:

“Hak seorang Muslim terhadap Muslim lainnya ada lima, yaitu 1) apabila bertemu, berilah salam kepadanya, 2) mengunjunginya, apabila ia (Muslim lain) sedang sakit, 3) mengantarkan jenazahnya, apabila ia meninggal dunia, 4) memenuhi undangannya, apabila ia mengundang, dan 5) mendoakannya, apabila ia bersin,” (H.R. al-Bukhari dan Muslim). Kita harus membina dan memperkuat persaudaraan sesama Muslim, karena persaudaraan sesama Muslim diibaratkan satu bangunan yang bagian-bagiannya saling menguatkan (H.R. al-Bukhari dan Muslim), atau bagaikan suatu badan yang jika anggotanya sakit akan terasa pada bagian lainnya (H.R. al-Bukhari dan Muslim).

Terkait sikap sosial, seorang pendidik menyatakan bahwa dalam menjalin hubungan sosial kemasyarakatan senantiasa berupaya membangun hubungan baik dengan sanak saudara, tetangga, dan masyarakat, karena sebagai pendidik harus bisa menjadi suritaulan dan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat kebanyakan memiliki anggapan bahwa guru merupakan sosok yang dapat dijadikan contoh dalam bermasyarakat. Dengan asumsi yang demikian ini, saya selalu berhati-hati dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal demikian yang selalu ditekankan oleh kepala madrasah kepada semua

pendidik di madrasah dalam bermasyarakat.²⁴ Sikap guru tersebut sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²⁵

Membangun hubungan baik, dalam ajaran Islam sangat dianjurkan. Suatu hari, Rasulullah SAW kedatangan tamu tetapi tak ada persediaan makanan di rumahnya. Lalu, beliau berujar kepada para sahabatnya, "Siapakah yang akan menjamu orang ini? "Seorang sahabatnya dari kalangan Anshar menyanggupinya. Lalu, ia berpamitan kepada Nabi SAW sembari mengajak tamu Rasulullah tersebut ke rumahnya. Setibanya di rumah, dia berkata kepada istrinya, "Wahai istriku, muliakanlah tamu Rasulullah ini." "Tidak ada makanan, wahai suamiku, kecuali satu piring untuk makan anak kita," jawab istrinya. "Kalau begitu tidurkanlah anak kita, lalu berikanlah makanan itu kepada tamu Rasulullah," ucapnya. Anakanya pun ditidurkan. Lalu istrinya membawa tiga piring ke meja di dapur seolah ada makanan di rumah itu. Satu piring diisi penuh dengan makanan. Untuk menutupi ketiadaan makanan, sang suami lalu mematikan lampu dan pura-pura ikut makan dengan piring kosong. Setelah beres makan, mereka berdua pergi tidur dengan perut lapar, sementara sang tamu tertidur pulas dengan perut kenyang. Keesokan harinya, sahabat itu bertemu dengan Rasulullah SAW. Lalu, Nabi SAW menepuk pundak sahabatnya itu

²⁴ Pernyataan Ibu Puji Astuti, S.Sos, guru matematika Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 6 Februari 2021.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

sambil tersenyum dan berkata, "Malam tadi Allah tertawa... Dia takjub dengan apa yang kalian lakukan." Kemudian, turunlah ayat Alquran, "Dan mereka mengutamakan orang lain dari pada dirinya sendiri walau mereka juga memerlukan." (QS al-Hasyr: 9).

Kisah di atas, dalam perspektif sosiologis, merupakan sebuah tindakan kemanusiaan yang sedemikian luhung dan agung. Secara filosofis, tindakan tersebut disebut dengan altruisme, yakni mementingkan keperluan orang lain ketimbang keperluan diri sendiri.

Akhlak kepedulian sosial telah terpatery dalam jiwa sahabat Rasulullah karena mereka meneladani bagaimana perilaku Rasulullah dalam memperlakukan orang di sekitarnya. Karena itu, ketika kita hidup di dunia ini, tak bisa melepaskan diri dari interaksi dengan sesama. Kita tidak bisa hidup sendirian. Sebab, secara sosiologis, kita membutuhkan kehadiran orang lain untuk bahu-membahu saling membantu dan menolong. Kita selalu memerlukan hadirnya orang lain karena itu dengan bergaul secara baik, tentunya merupakan keutamaan akhlak kita di hadapan Allah SWT.

Allah SWT berfirman, "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik." (QS an-Nisa [4]: 86). Ayat di atas setidaknya memberikan gambaran komplet tentang bagaimana seharusnya kita berhubungan secara baik di lingkungan sosial. Karena, dengan menciptakan hubungan yang baik dengan tetangga, kerabat, kawan dekat, dan keluarga akan menciptakan rasa kasih sayang di antara umat manusia. Dengan tumbuhnya kasih

sayang antara umat Islam, tentunya akan melahirkan perilaku saling menghormati, bukan perilaku saling membenci dan menjelek-jelekkkan.

Menciptakan hubungan baik di muka bumi sebuah kemestian. Dengan hubungan baik inilah, persatuan dan kesatuan antara umat Islam akan berdiri kokoh. Karena itu, Islam menganjurkan umatnya untuk selalu mengucapkan sapaan, "Assalamu'alaikum" ketika berpapasan dengan sesama Muslim. Bahkan, menjawab salam dari orang lain menurut pendapat beberapa ulama dikategorikan sebagai sebuah kewajiban. Di dalam Islam, orang yang pertama kali mengucapkan salam akan diutamakan oleh Allah di akhirat nanti.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Seorang guru tentu harus berperilaku jujur. Sikap jujur sangat dibutuhkan sebagai seorang guru, hal ini penting untuk diteladani peserta didik agar ke depan peserta didik diharapkan memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya dalam menjalani kehidupannya. Hal ini senantiasa dihimbaukan oleh kepala madrasah agar setiap pendidik menjaga sikap kejujuran ini.²⁶ Sikap jujur ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²⁷

Kejujuran merupakan perilaku yang sangat mulia. Oleh karena itu, semua agama pasti mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat jujur

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd. sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februari 2021.

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

dalam setiap perkataan maupun perbuatan. Jujur berarti berkata yang benar dan sesuai antara lisan maupun hati kita. Secara bahasa, jujur dapat berarti perkataan yang sesuai dengan realita dan keadaan sebenarnya.

Dalam agama [Islam](#) sendiri, Allah Ta'ala telah memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku jujur. Selain itu, Rasulullah SAW juga menekankan bahwa kejujuran dapat membawa kebaikan dan memberikan ketenangan jiwa. Sebagaimana Firman Allah yang Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar (jujur)." (QS. At-Taubah: 119). Rasulullah bersabda yang artinya: "Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta." (HR. Muslim no. 2607)

Sifat tegas juga harus dimiliki seorang pendidik. Hal ini penting karena jika seorang pendidik memiliki sifat tegas maka akan disegani oleh para peserta didik, bukan berarti harus ditakuti oleh peserta didik. Disegani berbeda dengan ditakuti, jika disegani peserta didik merasa

akan menghormati guru kapanpun dan dimanapun berapa, akan tetapi berbeda jika peserta didik hanya memiliki sikap takut, hal akan menghambat peserta dalam mengikuti pelajaran. Sikap ini selalu saya perhatikan dikarenakan kepala madrasah dalam pembinaannya kepada guru-guru menekankan penting masalah ini.²⁸ Sikap tegas yang dimiliki pendidik ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.²⁹

Sikap manusiawi selalu saya lakukan terhadap semua peserta didik. Dalam mengajar saya selalu mengupayakan mengajar dengan penuh rasa kasih sayang kepada semua peserta didik. Mengapa ini penting? Karena dengan sikap kasih sayang seorang pendidik terhadap peserta didik akan membawa dampak yang luar biasa. Dengan hati yang didasari penuh kasih sayang akan menyentuh hati sanubari peserta didik yang sangat mendalam, sehingga nilai-nilai keiklasan akan membentuk akhlak yang baik semua peserta didik.³⁰

Pendidik sangat penting memiliki sikap manusiawi terhadap peserta didik. Dengan sikap manusiawi inilah pendidik dalam mengajar dan mendidik peserta didik akan didasari penuh rasa kasih sayang yang sangat dalam dari sanubari pendidik, sehingga peserta didik merasa

²⁸ Pengakuan Bapak Suyoto, S.Pd.I., M.Si, guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 10 Februari 2021.

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

³⁰ Penuturan Bapak Purnomo, M.Pd.I. Guru Ekonomi Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 15 Februari 2021.

senang dan nyaman ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah.

Sikap manusiawi pendidik sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³¹

Kompetensi kepribadian guru yang lain adalah berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. Hasil wawancara dengan seorang guru mengemukakan bahwa saya sebagai seorang guru saya sebagai seorang muslimah berupaya menjalankan perintah-perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala diantaranya melaksanakan sholat lima waktu dan saya upayakan berjamaah di Masjid dikarenakan dengan berjamaah pahalanya akan ditingkarkan dua puluh tuju derajat. Saya mengakui kepala madrasah tak bosan-bosannya memberikan pembinaan masalah ini kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ini.³²

Ketakwaan merupakan landasan dasar setiap pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Dengan ketakwaan pendidik akan memiliki tanggung jawab yang penuh dalam melaksanakan tugasnya tanpa harus diawasi oleh kepala madrasah, karena dalam dirinya telah terpatri rasa takut kepada Allah, jika melanggar tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Pengawasan melekat pada diri seorang pendidik yang

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

³² Hasil wawancara Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februari 2021.

demikian akan menjadikan dirinya melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Madrasah memerlukan sumber daya manusia pendidik handal yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan iman dan taqwa (imtaq) guna mewujudkan visi madrasah hebat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Ketakwaan ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³³

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Pribadi yang mantap merupakan cerminan kompetensi kepribadian guru. Kompetensi ini diakui oleh seorang pendidik yang menyatakan bahwa saya sebagai seorang pendidik harus memiliki pribadi yang mantap dalam berkehidupan baik di ketika dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan kepribadian yang mantap akan meyakinkan terhadap orang lain terutama terhadap peserta didik.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Dengan kepribadian yang mantap dalam mengajar, maka peserta didikpun akan termotivasi semangat dalam kegiatan pembelajaran. Sikap guru harus memiliki pribadi yang mantap selalu dianjurkan oleh kepala madrasah agar mampu menumbuhkan kondisi yang mantap pula dalam proses pembelajaran.³⁴ Indikator pribadi yang mantap tersebut ditekankan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³⁵

Indikator kompetensi kepribadian adalah sikap dewasa. Wawancara dengan seorang pendidik menyatakan bahwa sikap dewasa selalu saya jaga dalam kegiatan di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Misalnya ketika dalam mengikuti rapat saya berupaya menghargai pendapat orang lain walaupun terdapat perbedaan pendapat. Hal ini dapat dimaklumi karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda, namun saya bersikap dewasa dalam menerima keputusan rapat.³⁶

Sikap kepribadian guru yang dewasa yang dimaksud di sini adalah kedewasaan dalam hal mulai dari cara berpikir, sikap, pendirian, tindakan, berkata-kata, dan sejenisnya, tidak seperti kanak-kanak. Guru yang dewasa, pasti bijaksana, memiliki sikap empati, yakni mampu merasakan perasaan peserta didiknya, dan tidak hanya mementingkan

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd. sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februari 2021.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

³⁶ Pengakuan Ibu Puji Astuti, S.Sos. guru matematika Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 6 Februari 2021.

perasaannya, sehingga mampu menerima berbagai kekurangan orang lain dan peserta didiknya. Pribadi yang dewasa memiliki sikap berani namun hati-hati dalam bertindak, misalnya tutur katanya dijaga, tindakannya dan sejenisnya. Sehingga dalam mengambil keputusan tidak ceroboh, tidak tegesa-gesa atau terburu nafsu, melainkan mengambil keputusan yang tepat.

Sikap dewasa yang harus ditanamkan seorang pendidik tersebut ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³⁷

Arif dan berwibawa, salah satu ciri kompetensi kepribadian pendidik. Aku Bapak Suyoto, S.Pd.I.,M.Si, guru Fikih menyatakan bahwa saya dalam mendidik peserta didik mengupayakan selalu bersikap arif dan berwibawa. Arif dalam memperlakukan setiap peserta didik walaupun terkadang ada yang kurang mematuhi pertatib madrasah maupun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saya lebih mengedepankan pendekatan dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik dari pada memberlakukan sanksi. Justru dengan sikap arif inilah seorang pendidik akan memilih kewibawaan di hadapan peserta didik. Hal ini saya lakukan karena saya merasa termotivasi oleh kepala madrasah dalam memberikan bimbingan kepada kami.³⁸

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

³⁸ Pengakuan Bapak Suyoto. S.Pd.I.,M.Si. guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 10 Februari 2021

Guru yang arif adalah juga guru yang bijaksana, yang memahami dengan baik ilmunya dan menggunakan akal budinya dalam berbagai situasi, serta mampu mengendalikan diri dan emosinya dengan baik. Sikap arif dan bijaksana merupakan karakter atau kepribadiannya yang mampu menilai diri sendiri, berbagai kondisi, dan prestasi yang diperoleh secara realistis, menerima tanggung jawab dengan ikhlas, mandiri, berorientasi pada tujuan, memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan berupaya meningkatkan kehidupan lebih baik dari kemarin, dan besok lebih baik dari hari ini. Sikapnya lemah lembut, penuh kasih sayang, diimbangi dengan disiplin dalam mendidik peserta didiknya.

Pendidik yang berwibawa adalah pendidik yang dapat membuat peserta didiknya terpengaruh secara positif oleh tutur katanya, pengajarannya, nasihatnya, bimbingannya, arahnya, dan mampu menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka asyik terkesima dan tekun mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakannya. Wibawa seorang guru dapat tercermin dari sikap santunya dalam menghadapi peserta didik pada kegiatan pembelajaran

Arif dan berwibawa salah satu indikator kompetensi kepribadian pendidikan sebagaimana tersebut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.³⁹

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Saya sebagai pendidik tentunya harus memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini saya tunjukkan setiap menjalankan tugas sebagai pendidik selalu mengikuti dan manaati aturan di madrasah maupun dalam pemerintah yang berlaku. Semisal hadir setiap hari dan tepat waktu setiap hari kerja, mengerjakan tugas sebagai seorang guru dengan baik dan benar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian. Kepala madrasah senantiasa menekankan agar semua guru memiliki etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.⁴⁰

Setiap guru diharapkan memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya. Sebab, tanpa ini semua, hasil kerja yang diharapkan sulit dicapai. Oleh sebab itu guru perlu terus-menerus meningkatkan etos kerjanya. Etos kerja seorang guru juga dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya, prakarsa dan inisiatifnya, ketepatan waktu dalam bekerja, kualitas hasil kerjanya, dan kemampuan komunikasinya.

Kemampuan seorang guru merupakan gambaran hakikat perilaku dan kapasitas dirinya dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan inisiatifnya merupakan usahanya sendiri dalam mengembangkan dan memberdayakan pikiran secara kreatif untuk mencari ide, dan memanfaatkannya sebagai kreasi yang berarti. Ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas dapat diartikan sebagai sikap, tingkah laku,

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Purnomo, M.Pd.I. Guru Ekonomi Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 15 Februari 2021.

kehendak dan ketaatan seseorang atau kelompok dengan penuh kesadaran yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kualitas hasil kerja guru merupakan kinerja, prestasi kerja yang dicapainya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

Bangga menjadi seorang guru dan percaya pada diri sendiri. Saya merasa bangga menjadi guru di madrasah ini. Oleh karena itu saya merasa perlu menjaga nama baik almamater madrasah yang telah membesarkan saya menjadi seorang guru. Disamping itu, saya memiliki percaya pada diri sendiri melalui kompetensi yang saya miliki utamanya kompetensi kepribadian. Ini semua saya akui salah satunya berkat atas bimbingan dari kepada madrasah ini yang dengan telaten dan tekun tidak segan-segannya memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru yang ada di madrasah ini. Sikap bangga menjadi pendidikan dan percaya diri inilah yang selalu diwanti-wanti oleh kepala madrasah kepada guru-guru di madrasah ini.⁴¹

Bekerja mandiri secara professional. Salah satu bukti guru yang mengakui bekerja mandiri secara profesional diakui oleh Ibu Puji Astuti, S.Sos. Pihaknya mengakui bahwa sebagai seorang guru di madrasah ini selalu bekerja mandiri secara professional. Artinya dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru dikerjakan sendiri tanpa menggantung diri kepada orang lain. Disamping itu tugas-tugasnya

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Siti Aniyatussa'diyah, S.Pd. sebagai guru bahasa inggris Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 5 Februari 2021.

dilaksanakan secara profesional sesuai tugas dan fungsinya serta aturan yang telah ditetapkan di madrasah. Ini tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah. Saya merasa bahwa berbagai pelatihan dan pengarahan dari kepala madrasah mampu melaksanakan tugas saya secara mandiri dan profesional tanpa menggantung diri kepada orang lain.⁴²

Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri. Sikap yang demikian tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.⁴³

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Pengakuan Bapak Suyoto, S.Pd.I., M.Si. guru Fiqih mengungkapkan dirinya telah memahami, menerapkan, serta berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun berinteraksi dengan sesama warga madrasah selalu menjunjung tinggi kode etika profesi guru. Jangan sampai sebagai guru bersikap dan bertindak melanggar etika seorang guru. Hal ini sangat penting, oleh karenanya kepala madrasah selalu mengajak kepada guru-guru madrasah ini dalam selalu menjadi kode etik profesi guru baik di dalam madrasah maupun di masyarakat.⁴⁴

⁴² Pernyataan Ibu Puji Astuti, S.Sos, guru matematika Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 6 Februari 2021.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

⁴⁴ Penuturan Bapak Purnomo, M.Pd.I. Guru Ekonomi Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, pada tanggal 15 Februari 2021.

Etos kerja merupakan upaya perilaku positif yang mengarah pada nilai kejiwaan seseorang. Sebagai seorang pribadi muslim mengaktualisasi atau menampak arti dirinya sebagai hamba Allah SWT dapat melakukan hal hal kebiasaan dalam kehidupan sehari hari dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang mengarah pada hasil yang lebih baik. Apabila hal diatas dikaitkan dengan cara guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan etos kerjanya, maka ketika dalam kinerja haruslah mempunyai sikap dan perilaku yang profesionalitas dalam meningkatkan mutu produk kerja dan etos kerja. Dalam hal ini guru harus bertanggung jawab dalam konsekuensi pada kegiatan kegiatan di sekolah, maka akan lebih terlihat etos kerja guru pendidikan agama islam dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Etos kerja guru dapat dijadikan salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan di negara indonesia, dimana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas maupun efesiensi untuk proses pembelajaran di suatu pendidikan madrasah. Dengan hal tersebut, upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan dapat tercapai.

Sikap yang demikian tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.⁴⁵

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, peneliti menyadari mempunyai banyak hambatan dan kendala selama penulisan, adapun kendala dan hambatan tersebut bukan hal yang disengaja melainkan karena keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut sebagai berikut:

a. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan sehingga karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kesalahan dalam penulisan maupun dalam proses berjalannya penelitian ini, sehingga penelitian ini dikira kurang maksimal.

b. Keterbatasan Waktu

Sebuah penelitian membutuhkan waktu panjang dan fokus yang maksimal. Disini peneliti menyadari bahwa penelitian ini kurang cukup waktu dikarenakan kesibukan dan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

c. Keterbatasan Referensi

Keterbatasan referensi yang juga menjadi salah satu keterbatasan yang dihadapi peneliti. Dimana titik acuan dalam pedoman referensi tesis mengharuskan tidak lebih dari 10 tahun, dan hal tersebut merupakan kesulitan bagi peneliti dalam mencari referensi.